

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hasil dari usaha manusia untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai- nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan atau pendagogik memiliki arti bimbingan atau pertolongan dimana pertolongan tersebut diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk menjadikannya dewasa. Lembaga pendidikan dapat dikatakan bertanggung jawab apabila tenaga pendidiknya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, professional terhadap bidang pekerjaannya, serta memiliki nilai- nilai moral yang membuat tenaga pendidik berwibawa.

Proses yang dilakukan oleh seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, mengembangkan sikap serta keterampilan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Purwanto, 2011). Sama halnya dengan kebutuhan ilmu pendidikan dan teknologi serta perubahan masyarakat global, pendidikan merupakan tuntutan untuk menyiapkan peserta didik yang terencana dan tersistem guna menghadapi tantangan saat ini dan masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar menyertakan

peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pengajar atau tenaga pendidik.

Guru merupakan pendidik yang bertugas untuk mendidik dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Ini berarti dalam interaksi pendidikan, guru berperan untuk menyelenggarakan proses dan bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat tercapai tujuan pendidik.

Demi mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu pendidikan guru dalam hal ini lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK). Lulusan yang berasal dari LPTK diharapkan mampu dan siap untuk menjadi pendidik yang kompeten sehingga nantinya dapat mencetak calon penerus bangsa yang berkualitas. LPTK memiliki kontribusi dalam menyiapkan calon guru yang nantinya dapat bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hurlock (dalam Utama 2018:3) menyatakan seseorang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi merupakan batu loncatan untuk dapat bekerja. Begitu pula LPTK menjadi batu loncatan untuk memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan profesi guru dengan harapan ketika lulus dapat bekerja menjadi pendidik yang professional.

Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) merupakan salah satu LPTK yang bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang berkompeten, berkualitas dan profesional. Salah satu Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNJ bertujuan untuk mencetak para calon guru ekonomi yang berkompeten, berkualitas dan profesional. Mahasiswa dibekali dengan penguasaan ilmu dibidang profesi keguruan dan teknologi kedisiplinan ilmu ekonomi. Hal ini dimaksud agar setelah mahasiswa lulus kuliah, mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk memilih pekerjaan yang diinginkannya.

Salah satu program studi yang ada di UNJ yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Program Studi ini memiliki tujuan menyiapkan calon pendidik di bidang ekonomi. Selama masa pendidikan, mahasiswa dibekali dengan penguasaan ilmu mengenai bidang profesi kependidikan dan teknologi kedisiplinan ilmu ekonomi, agar setelah lulus kuliah, mahasiswa dapat menyalurkan minat kerjanya dan diharapkan mahasiswa berminat untuk dapat berprofesi sebagai pendidik (guru).

Dalam mendukung visi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dibutuhkan kualitas pendidikan yang sangat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta kurikulum yang digunakan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tentunya memerlukan masukan tidak hanya dari Kementrian Riset dan Teknologi (Kemristek) tetapi dari berbagai pihak lain untuk mewujudkan kualitas pendidikannya, salah satu pihak yang dapat memberikan informasi yaitu Stakeholders selaku pengguna jasa dari Alumni FE UNJ. Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari alumni dan stakeholders yaitu

melalui *Tracer Study*. *Tracer Study* merupakan hasil evaluasi kegiatan akademis alumni yang mampu menyediakan informasi pendidikan di Fakultas Ekonomi UNJ. Informasi ini digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menjamin mutu kualitas pendidikan.

Salah satu ciri khas dalam pelaksanaan *Tracer Study* ini adalah peranan surveyor. Surveyor merupakan alumni di angkatan yang akan dijadikan target responden *Tracer Study* ini. Berkat rekomendasi dari para Koordinator Program Studi terdapat satu surveyor dari setiap Prodi di FE UNJ dengan memperhatikan beberapa kriteria. Surveyor merupakan orang yang dianggap memiliki komunikasi yang baik dengan teman-teman seangkatannya. Surveyor harus dipercaya oleh teman-teman seangkatannya. Surveyor harus mampu memberikan motivasi kepada teman-teman seangkatannya. Surveyor juga dapat memberikan rekomendasi/ masukan/ perbaikan terhadap teknis dan pelaksanaan *Tracer Study* FE UNJ.

Rekapan Data Alumni Berdasarkan Program Studi

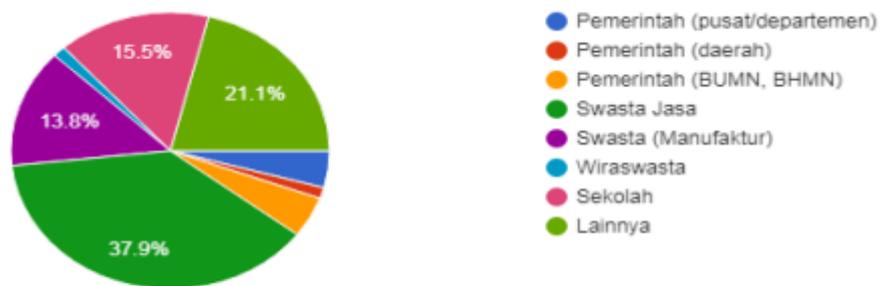
No	Program Studi	Responden	Jumlah Lulusan	% Partisipasi
1	Pendidikan Ekonomi	65	180	43,89
2	Pendidikan Administrasi Perkantoran	14		
2	Pendidikan Bisnis	35	80	43,75
3	D3 Administrasi Perkantoran	11	27	40,74
4	S1 Akuntansi	46	104	44,23
5	D3 Akuntansi	20	35	57,14
6	S1 Manajemen	37	92	40,22
7	D3 Manajemen Pemasaran	4	25	16,00
	<b>Jumlah</b>	<b>232</b>	<b>543</b>	<b>42,73</b>

Sumber: *Tracer Study* FE UNJ 2018

Data diatas merupakan partisipasi dari alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta selama enam bulan penelitian. Dari tabel diketahui bahwa total

alumni yang ikut berpartisipasi dalam program Tracer Study sebanyak 232 orang yang menjadi responden dengan tingkat partisipasi mencapai 42.73 persen dari seluruh responden.

**Gambar 1.1 Grafik Kepuasan Terhadap Pekerjaan**



**Bidang usaha atau jenis usaha**

Dari gambar diatas terdapat bahwa sebanyak 37.9 persen para alumni bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa, sedangkan alumni yang bekerja di sekolah berada diurutan ke dua sebesar 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru merupakan profesi yang diminati oleh para alumni FE UNJ.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan dari 71 orang terdapat 45 orang berminat menjadi guru. Hal ini dikarenakan beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, seperti Dukungan Orang Tua, *Self Efficacy*, dan Persepsi Profesi Guru, dll.

**Tabel 1.1**

**Hasil Sebar Kuesioner Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016**

Jawaban Responden	Jumlah Mahasiswa	Presentase
-------------------	------------------	------------

Berminat	45 orang	62.5%
Tidak berminat	27 orang	37.5%

Sumber: Data diolah Peneliti

Belum maksimalnya minat menjadi guru dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dalam penelitian terdahulu oleh Nasrullah dkk (2018:1) minat seseorang menjadi guru dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Minat mengandung unsur- unsur: kognisi (mengenal), emosi ( perasaan), dan konasi ( kehendak) yaitu dimana seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu harus mengenal apa yang akan dia inginkan sehingga nantinya akan timbul kehendak atau keinginan untuk mewujudkan dan melakukan minat tersebut tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat seseorang terhadap suatu profesi juga dipengaruhi oleh sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi (Hurlock, 2010:144).

Minat memengaruhi kecenderungan seseorang dalam berbagai macam pilihan terhadap suatu objek. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek, maka kecenderungan aktivitas terhadap objek tersebut akan semakin besar (Wildan, dkk 2016). Menurut Ardyani dan Lyna (2014:233) menyatakan bahwa minat menjadi guru merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak untuk berprofesi sebagai guru. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang di minatnya dengan senang dan akan selalu konsisten dengan kegiatan tersebut. Sehingga minat menjadi unsur penting dalam keberhasilan suatu kegiatan yang dijalani. Sedangkan menurut Oktaviani dan Yulianti (2015)

minat pada profesi guru dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang pada profesi guru ditunjukkan dengan pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian lebih pada profesi guru dan pada akhirnya memiliki hasrat berkehendak berprofesi sebagai guru.

Menurut Widyaston (2013:226) seseorang yang mempunyai minat terhadap profesi guru akan lebih memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang professional; sedangkan yang tidak berminat terhadap profesi guru sesungguhnya tidak akan memilih, tidak menyukai, dan tidak mengharapkan bekerja sebagai guru. Seseorang yang merasa guru merupakan profesi yang sesuai dengan bakat dan hati nurani yang dimilikinya, maka dengan sendirinya akan muncul minat menjadi guru. Dengan demikian minat menjadi guru merupakan suatu keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

Faktor faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru dirumuskan oleh Ardyani dan Lyna (2014:235) adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru menurut Wildan, dkk (2016:17) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan. Dari faktor- faktor yang dikemukakan terdapat faktor yang saling beririsan, peneliti akan menjadikan faktor tersebut menjadi variabel

dependen untuk menguji pengaruh minat menjadi guru. Variabel yang peneliti pilih yaitu lingkungan keluarga, persepsi profesi guru. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adanya faktor dari *self efficacy*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah persepsi profesi guru. Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1) mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan sebuah profesi, sehingga menimbulkan adanya persepsi. Menurut Slameto (2010:102) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses pemahaman yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia.

Astuti (2018) menyatakan bahwa persepsi tentang profesi guru merupakan proses menggunakan pengetahuan dalam menginterpretasikan stimulus (rangsangan) oleh alat indera berkaitan dengan profesi guru, atau dapat diartikan sebagai proses pemaknaan profesi guru dalam diri seseorang. Menurut Shalihah (2016:36) persepsi profesi guru merupakan penafsiran, penilaian, atau pendapat mengenai profesi atau pekerjaan seorang guru yang bermula dari panca indera yang kemudian diolah oleh otak. Dalam menumbuhkan minat menjadi guru diperlukan adanya persepsi profesi yang baik. Ardyani dan Lyna (2014) menjelaskan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini juga didukung oleh penelitian Berger & Girardet (2015), Jumadi dan Bowo (2018), Aini (2018) dan Astuti (2018) mengungkapkan

bahwa terdapat pengaruh positif signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan Cahyanto (2017) dan Bakar dan Hamzah (2014) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat pada profesi guru.

Selain dipengaruhi oleh persepsi profesi guru, faktor lain yang juga penting yaitu dukungan orang tua. Djaali (2013) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik dan paling banyak mempengaruhi setiap sikap maupun kepribadian. Sehingga dukungan orang tua bisa dikatakan orang pertama yang diterima setiap individu yang paling banyak mempengaruhi setiap sikap maupun kepribadian individu. Menurut Langgulung ( sebagaimana dikutip oleh Waked 2014:26) yang menjelaskan bahwa “Islam memandang orang tua (keluarga) sebagai lingkungan pertama bagi individu merubah banyak kemungkinan- kemungkinan, kesanggupan- kesanggupan dan kesediannya menjadi kenyataan yang hidup dan tingkah laku yang nampak” . hal ini dijelaskan pula oleh Darajat (dalam Helmawaty, 2014:39) bahwa : “ Orang tua adalah Pembina atau pendidik pribadi yang pertama dalam hidup. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur- unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang” .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ardyani (2014) yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 UNNES” dengan sampel 82 mahasiswa terdapat tujuh kelompok baru yang

mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. Antara lain persepsi mahasiswa tentang profesi guru (24,66%), kesejahteraan guru (18,69%), prestasi belajar (15,26%), pengalaman PPL (13,85%), teman bergaul (10,54%), lingkungan keluarga (4,32%) dan kepribadian (2,62%). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel *self efficacy*. Dan memiliki persamaan mengkaji minat menjadi guru.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Maharesi (2014) yang berjudul “pengaruh sosial ekonomi orang tua, self efficacy, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga” menunjukkan bahwa variabel sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu variabel self efficacy dan minat tetapi penelitian terdahulu minat melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan penelitian ini minat menjadi guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada prestise profesi guru dan subjek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Peneliti memilih judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap *self efficacy*?
2. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh terhadap *self efficacy*?
3. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru?
4. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru?
5. Apakah *self efficacy* guru berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru?
6. Apakah dukungan orang tua, dan persepsi profesi guru berpengaruh langsung terhadap minat mahasiswa menjadi guru?
7. Apakah dukungan orang tua, dan persepsi profesi guru melalui *self efficacy* terhadap minat menjadi guru memiliki pengaruh tidak langsung?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap *self efficacy*
2. Menganalisis pengaruh persepsi profesi guru terhadap *self efficacy*
3. Menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016
4. Menganalisis pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016
5. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
6. Menganalisis pengaruh langsung dukungan orang tua, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
7. Menganalisis pengaruh tidak langsung dukungan orang tua, dan persepsi profesi guru melalui *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

**a. Manfaat secara teoritis:**

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berpikir dan bertindak secara ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu yang diperoleh peneliti selama dibangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang faktor- faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru

**b. Manfaat secara praktis**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penerapan teori yang selama ini di dapat pada saat studi dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagi Univesitas, hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru sehingga dapat mengetahui hal yang harus dilakukan agar minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan itu bisa tinggi.